

**Aṅguttara Nikāya 8.81. Satisampajaññasutta Perhatian**

“Para bhikkhu,

(1) ketika tidak ada perhatian dan pemahaman jernih, pada seorang yang tidak memiliki perhatian dan pemahaman jernih, maka

(2) rasa malu dan rasa takut tidak memiliki penyebab terdekatnya. Ketika tidak ada rasa malu dan rasa takut, pada seorang yang tidak memiliki rasa malu dan rasa takut, maka

(3) pengendalian organ-organ indriawi tidak memiliki penyebab terdekatnya. Ketika tidak ada pengendalian organ-organ indriawi, pada seorang yang tidak memiliki pengendalian organ-organ indriawi, maka

(4) perilaku bermoral tidak memiliki penyebab terdekatnya. Ketika tidak ada perilaku bermoral, pada seorang yang tidak memiliki perilaku bermoral, maka

(5) Penyatuan pikiran benar tidak memiliki penyebab terdekatnya. Ketika tidak ada penyatuan pikiran benar, pada seorang yang tidak memiliki penyatuan pikiran benar, maka

(6) pengetahuan dan penglihatan pada segala sesuatu sebagaimana adanya tidak memiliki penyebab terdekatnya. Ketika tidak ada pengetahuan dan penglihatan pada segala sesuatu sebagaimana adanya, pada seorang yang tidak memiliki pengetahuan dan penglihatan pada segala sesuatu sebagaimana adanya, maka

(7) kekecewaan dan kebosanan tidak memiliki penyebab terdekatnya. Ketika tidak ada kekecewaan dan kebosanan, pada seorang yang tidak memiliki kekecewaan dan kebosanan, maka

(8) pengetahuan dan penglihatan pada kebebasan tidak memiliki penyebab terdekatnya.

"Misalkan ada sebatang pohon yang tidak memiliki dahan-dahan dan dedaunan. Maka tunasnya tidak tumbuh sempurna; kulit kayunya, kayu lunaknya, dan inti kayunya juga tidak tumbuh sempurna. Demikian pula, ketika tidak ada perhatian dan pemahaman jernih, pada seorang yang tidak memiliki perhatian dan pemahaman jernih, maka rasa malu dan rasa takut tidak memiliki penyebab, pada seorang yang tidak memiliki rasa malu dan rasa takut, maka pengendalian organ-organ indriawi tidak memiliki penyebab terdekatnya. Ketika tidak ada pengendalian organ-organ indriawi, pada seorang yang tidak memiliki pengendalian organ-organ indriawi, maka perilaku bermoral tidak memiliki penyebab terdekatnya. Ketika tidak ada perilaku bermoral, pada seorang yang tidak memiliki perilaku bermoral, maka penyatuan pikiran benar tidak memiliki penyebab terdekatnya. Ketika tidak ada penyatuan pikiran benar, pada seorang yang tidak memiliki penyatuan pikiran benar, maka pengetahuan dan penglihatan pada segala sesuatu sebagaimana adanya tidak memiliki penyebab terdekatnya. Ketika tidak ada pengetahuan dan penglihatan pada segala sesuatu sebagaimana adanya, pada seorang yang tidak memiliki pengetahuan dan penglihatan pada segala sesuatu sebagaimana adanya, maka kekecewaan dan kebosanan tidak memiliki penyebab terdekatnya. Ketika tidak ada kekecewaan dan kebosanan, pada seorang yang tidak

memiliki kekecewaan dan kebosanan, maka pengetahuan dan penglihatan pada kebebasan tidak memiliki penyebab terdekatnya.

"Para bhikkhu, (1) ketika ada perhatian dan pemahaman jernih, pada seorang yang memiliki perhatian dan pemahaman jernih, maka

(2) rasa malu dan rasa takut memiliki penyebab terdekatnya. Ketika ada rasa malu dan rasa takut, pada seorang yang memiliki rasa malu dan rasa takut, maka

(3) pengendalian organ-organ indriawi memiliki penyebab terdekatnya. Ketika ada pengendalian organ-organ indriawi, pada seorang yang memiliki pengendalian organ-organ indria, maka

(4) perilaku bermoral memiliki penyebab terdekatnya. Ketika ada perilaku bermoral, pada seorang yang memiliki perilaku bermoral, maka

(5) penyatuan pikiran benar memiliki penyebab terdekatnya. Ketika ada penyatuan pikiran benar, pada seorang yang memiliki penyatuan pikiran benar, maka

(6) pengetahuan dan penglihatan pada segala sesuatu sebagaimana adanya memiliki penyebab terdekatnya. Ketika ada pengetahuan dan penglihatan pada segala sesuatu sebagaimana adanya, pada seorang yang memiliki pengetahuan dan penglihatan pada segala sesuatu sebagaimana adanya, maka

(7) kekecewaan dan kebosanan memiliki penyebab terdekatnya. Ketika ada kekecewaan dan kebosanan, pada seorang yang memiliki kekecewaan dan kebosanan, maka

(8) pengetahuan dan penglihatan pada kebebasan memiliki penyebab terdekatnya.

"Misalkan ada sebatang pohon yang memiliki dahan-dahan dan dedaunan. Maka tunasnya tumbuh sempurna; kulit kayunya, kayu lunaknya, dan inti kayunya juga tumbuh sempurna. Demikian pula, ketika ada perhatian dan pemahaman jernih, pada seorang yang memiliki perhatian dan pemahaman jernih, maka rasa malu dan rasa takut memiliki penyebab terdekatnya. Ketika ada rasa malu dan rasa takut, pada seorang yang memiliki rasa malu dan rasa takut, maka pengendalian organ-organ indriawi memiliki penyebab terdekatnya. Ketika ada pengendalian organ-organ indriawi, pada seorang yang memiliki pengendalian organ-organ indriawi, maka perilaku bermoral memiliki penyebab terdekatnya. Ketika ada perilaku bermoral, pada seorang yang memiliki perilaku bermoral, maka penyatuan pikiran benar memiliki penyebab terdekatnya. Ketika ada penyatuan pikiran benar, pada seorang yang memiliki penyatuan pikiran benar, maka pengetahuan dan penglihatan pada segala sesuatu sebagaimana adanya memiliki penyebab terdekatnya. Ketika ada pengetahuan dan penglihatan pada segala sesuatu sebagaimana adanya, pada seorang yang memiliki pengetahuan dan penglihatan pada segala sesuatu sebagaimana adanya, maka kekecewaan dan kebosanan memiliki penyebab terdekatnya. Ketika ada kekecewaan dan kebosanan, pada seorang yang memiliki kekecewaan dan kebosanan, maka pengetahuan dan penglihatan pada kebebasan memiliki penyebab terdekatnya."